

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami kelebihan berat badan melampaui batas idealnya.¹ Jumlah penderita obesitas mengalami peningkatan yang cukup pesat dalam beberapa dekade terakhir, sehingga menjadikan obesitas sebagai topik permasalahan utama dalam bidang kesehatan di seluruh dunia.² Berdasarkan data yang dirilis oleh *World People Review* (WPR) tahun 2022, diperkirakan jumlah penderita obesitas mencapai angka 2,1 milyar, dimana angka tersebut merupakan 30% dari jumlah total seluruh penduduk dunia dengan angka kematian berkisar antara 3 juta orang pertahunnya.³ Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan angka morbiditas dan mortalitas, tetapi juga dapat menyebabkan peningkatan biaya perawatan medis dan ekonomi terkait lainnya.⁴

Prevalensi obesitas dari tahun 1975-2016 terus meningkat hampir tiga kali lipat di seluruh dunia, terutama pada golongan usia dewasa >18 tahun. Menurut data *World Health Organization* (WHO) prevalensi obesitas pada orang dewasa terus menunjukkan peningkatan dari 500 juta orang (WHO, 2008) menjadi 650 juta orang jumlah penderita di dunia (WHO, 2016).^{5,6} Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi obesitas di Indonesia pada orang dewasa usia >18 tahun mencapai angka persentase 21,8%, dimana angka ini lebih tinggi ditemukan pada wanita daripada laki-laki dengan persentase 29,3% pada wanita dan 14,5% pada laki-laki. Tidak hanya itu, jumlah penderita obesitas di Provinsi Sumatera Barat juga lebih banyak ditemukan pada wanita dengan angka persentase 28,1% pada wanita dan 12,6% pada laki-laki. Persentase ini juga selaras dengan data jumlah penderita obesitas di Kota Padang yang berjumlah sekitar 29,27% pada wanita dan 18,93% pada laki-laki.⁷

Obesitas termasuk salah satu faktor utama penyebab terjadinya berbagai penyakit tidak menular (PTM) yang cukup berbahaya, seperti penyakit jantung,

diabetes, stroke, osteoarthritis, penyakit ginjal, dan penyakit degeneratif sendi.^{1,3} Selain itu, obesitas juga dapat meningkatkan angka risiko kejadian *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) pada wanita usia reproduktif karena adanya gangguan ovulasi yang terjadi sehingga berujung pada keadaan infertilitas.⁸ Hal ini disebabkan karena adanya akumulasi lemak yang abnormal dan berlebihan di dalam tubuh akibat ketidakseimbangan antara energi yang masuk dan energi yang dikeluarkan.¹ Penumpukan jaringan lemak ini dapat juga menyebabkan gangguan pada sistem metabolik seperti hiperurisemia dimana terjadi peningkatan kadar asam urat serum melampaui keadaan idealnya di dalam tubuh.⁹

Dalam berbagai penelitian dinyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara keadaan obesitas dengan kejadian hiperurisemia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada orang dewasa di Bangladesh tahun 2018, didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara peningkatan kadar asam urat dengan obesitas.¹⁰ Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa keadaan obesitas merupakan salah satu faktor prediksi untuk risiko terjadinya kejadian hiperurisemia dan resiko peningkatan kadar asam urat tersebut 2,8 kali lebih besar dialami oleh wanita yang mengalami obesitas daripada wanita yang tidak mengalami obesitas.¹¹ Tidak hanya sebagai indikator dalam peningkatan faktor risiko, obesitas juga dapat mempercepat usia untuk kemungkinan terjadinya serangan awal dari keadaan hiperurisemia.¹²

Di Indonesia, Angka kejadian hiperurisemia sering dijumpai pada usia yang lebih awal dibandingkan dengan negara barat.¹³ Insidensinya diperkirakan sekitar 32% serangan terjadi pada usia dibawah 34 tahun, sehingga disarankan pemeriksaan kadar asam urat rutin pada usia dewasa terutama pada wanita yang mengalami obesitas untuk mencegah terjadinya hiperurisemia dan komplikasi terkait.^{10,14} Tindakan pencegahan ini juga termasuk pada pemeriksaan serial kadar asam urat pada ibu hamil saat pelayanan *Antenatal Care* (ANC) sebagai pencegahan dari kejadian preeklamsi pada masa kehamilan.¹⁵

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai hubungan kejadian obesitas dengan keadaan hiperurisemia juga telah dilakukan di berbagai tempat di Indonesia, seperti penelitian yang dilakukan oleh Soputra & Sinulingga pada tahun 2018 dengan

mahasiswa Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Sriwijaya sebagai subjek penelitiannya. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa obesitas merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya peningkatan kadar asam urat, dimana mahasiswa yang mengalami obesitas memiliki risiko 3 kali lipat lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengalami obesitas dengan angka persentase hiperurisemia lebih banyak ditemukan pada wanita daripada laki-laki.¹⁶ Penelitian lainnya juga telah dilakukan terhadap mahasiswa FK Universitas Sam Ratulagi Manado pada tahun 2015 dan Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan (Poltekkes Kemenkes) Makassar pada tahun 2018. Penelitian ini mendapatkan bahwa prevalensi kejadian hiperurisemia banyak dialami oleh penderita obesitas dengan persentase lebih dari angka 60%.^{17,18} Namun sejauh ini, peneliti belum menemukan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan kadar asam urat pada mahasiswi di Fakultas Kedokteran dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) normal dan obesitas.

Mahasiswi merupakan salah satu populasi yang sangat berisiko mengalami obesitas termasuk mahasiswi kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Adanya pengetahuan yang lebih baik mengenai kesehatan tidak semerta-merta membuat mahasiswi FK Unand terbebas dari beban risiko untuk mengalami obesitas. Keadaan obesitas ini dikhawatirkan dapat memberikan dampak buruk terhadap kondisi kesehatan mahasiswi, sehingga menyebabkan terjadinya penurunan konsentrasi belajar dalam masa perkuliahan. Berdasarkan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) tahun 2022, Universitas Andalas merupakan perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswi terbanyak di Kota Padang, dan Fakultas Kedokteran berada di urutan pertama dari 15 fakultas lainnya yang memiliki jumlah mahasiswi terbanyak.¹⁹ Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan kadar asam urat pada mahasiswi obesitas dan normal di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas pada tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik mahasiswi yang memiliki status gizi normal dan obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
2. Bagaimana gambaran kadar asam urat mahasiswi yang memiliki status gizi normal dan obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
3. Bagaimana perbedaan kadar asam urat antara mahasiswi yang memiliki status gizi normal dan obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kadar asam urat pada mahasiswi yang memiliki status gizi normal dan obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik mahasiswi yang memiliki status gizi normal dan obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Mengetahui gambaran kadar asam urat mahasiswi yang memiliki status gizi normal dan obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Mengetahui perbedaan kadar asam urat antara mahasiswi yang memiliki status gizi normal dan obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai hubungan obesitas terhadap kadar asam urat dan sebagai syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.

1.4.2 Bagi Klinisi

Manfaat bagi klinisi adalah untuk dapat mengetahui informasi mengenai perbedaan kadar asam urat antara mahasiswi yang memiliki status gizi normal dan obesitas. Informasi ini diharapkan dapat membantu proses skrining terhadap status kadar asam urat mahasiswi, sehingga mampu mendiagnosis dan memberikan edukasi lebih awal mengenai bahaya obesitas dan hiperurisemia serta mencegah terjadinya penyakit dan komplikasi terkait.

1.4.3 Bagi Pihak Masyarakat

Manfaat yang diharapkan bagi masyarakat ialah dapat menjadi saran dan masukan untuk memperbaiki kualitas hidup karena dampak obesitas yang buruk bagi tubuh.

